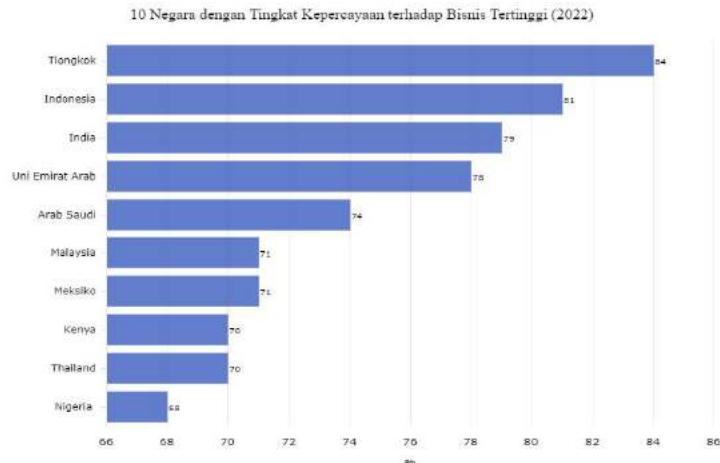


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih yang dilakukan secara terorganisasi dalam mencari laba melalui penyediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Bisnis dapat dilakukan oleh siapapun baik yang memiliki modal besar maupun kecil. Edelman Trust Barometer Global Report baru-baru ini merilis survei tentang negara dengan tingkat kepercayaan bisnis tertinggi pada 2022. Laporan tersebut menunjukkan masyarakat di Indonesia memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap bisnis. Survei tersebut meliputi 28 negara dan lebih dari 36.000 responden yang dilakukan secara online dari 1 sampai 24 November 2021.



Gambar1.1

Persentase Tingkat Kepercayaan Terhadap Bisnis

Sumber: databoks.katadata, 2022

Pada gambar 1.1 pada tahun 2022 menunjukkan persentase tingkat kepercayaan terhadap bisnis dari beberapa negara yang telah disebutkan diatas. Indonesia berada di peringkat kedua dunia dengan persentase sebesar 81%, peringkat pertama diduduki oleh Tiongkok dengan persentase 84%. India berada di peringkat ketiga dengan 79%. Selanjutnya, tingkat kepercayaan masyarakat Uni Emirat Arab dan Arab Saudi terhadap bisnis masing-masing sebesar 78% dan 74%. Adapun, tingkat kepercayaan masyarakat Malaysia dan Meksiko memiliki angka yang sama yakni 71%. Survei ini mencakup 28 negara dengan lebih dari 36.000 responden.

Adapun Islam juga mengatur kegiatan bisnis dengan memberikan sejumlah batasan atau aturan terhadap apa yang boleh dan tidak diperbolehkan. Itu semua dilakukan untuk mengharap ridha dari Allah SWT, agar mendapatkan rezeki yang halal dan thayyiban serta mencegah kita dari perbuatan tercela seperti curang, berbohong, dan menipu pembeli. Adapun sifat wajib Allah ada 4 yaitu shiddiq, amanah, thabliq, fathanah. Dengan menerapkan sifat tersebut maka sebagai seorang pebisnis akan selalu ingat terhadap batasan apa saja yang harus dilakukan dan diingat jika ingin melakukan suatu kesalahan. Bisnis dalam Al-Qur'an dikategorikan kedalam tiga kelompok, yaitu: bisnis yang menguntungkan, bisnis yang merugi, pemeliharaan prestasi, hadiah, dan hukuman. Hal ini juga terdapat pada Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Ya ayyuhallazina amanu la ta'kulu amwalakum binakum bil-batili illa an takuna tijaratan an taradim mingkum. Wa la taqtulu anfusakum, innallaha kana bikum rahima.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Saat ini pandemi covid 19 belum berakhir, wabah yang dimulai di Wuhan ibukota provinsi Hubei di Cina pada Desember 2019 dan telah menyebar ke seluruh dunia yang mempengaruhi 213 negara termasuk Indonesia, hal ini tidak menjadi penghalang bagi pebisnis untuk membuka usaha khususnya dalam bisnis makanan dan minuman. Popularitas terhadap makanan maupun minuman saat ini belum meredup antara lain makanan beku, jamu, dalgona *coffee*, *dessert box*, salmon mentai, kopi susu literan, dan lain-lain. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal II/2021, industri makanan dan minuman tumbuh 2,95% secara *year-on-year*, naik dari 2,45% pada triwulan sebelumnya. Sementara itu secara *quarter-to-quarter* industri ini tumbuh 2,37%.

Dalam acara yang diselenggarakan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yang bertajuk Indonesia Franchise Forum dan Biz Fest 2021 yang diisi oleh narasumber antara lain yaitu Yongki Susilo (Kasin Indonesia), Oke Nurwan (Dirgen Perdagangan dalam Negeri) dan Kenneth Chandra (CEO Nyayap Terbang Bersama). Sebelum itu juga diisi dengan sambutan oleh orang yang sangat berperan di bidang franchise yaitu sambutan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Muhammad Lutfi, sambutan Ketua Asosiasi Franchise Indonesia Anang Sukandar, sambutan oleh Ketua Umum Perhimpunan Waralaba dan Lisensi Indo Tri Raharjo, sambutan Founder Ketua Umum Asosiasi Lisensi Indonesia (asensi) Susanty Widjaya.

Anang Sukandar memaparkan agar seorang pebisnis berusaha bertahan dengan *mini income* dan mengoptimalkan upaya digitalisasi dalam pemasaran dan pengelolaannya. Mendorong konsumsi domestik yang akan menciptakan permintaan domestik dan menarik pelaku bisnis agar investasi dan buat roda ekonomi lebih positif lagi sekitar 5-6%. Sejalan dengan itu Menteri Perdagangan Republik Indonesia menyampaikan sektor waralaba harus beradaptasi di era *new normal* dan optimis. Pada tahun 2020 bisnis waralaba di Indonesia masih bisa berkontribusi guna dalam penyerapan 628 ribu tenaga kerja, karena indonesia memiliki omset kurang lebih 54,4 milyar rupiah. Pemerintah mendorong bisnis waralaba dalam negeri. Karena potensi pasar indonesia yang besar dan menjanjikan, agar indonesia bukan hanya menjadi pasar bagi waralaba

asing karena waralaba local nya melainkan harus menjadi tuan rumah dan menguasai pasar dalam negeri dan pasar regional dan diharapkan menembus di pasar global. Sejalan dengan itu Susanty Widjaya selaku Founder Ketua Umum Asosiasi Lisensi Indonesia (asensi) menyampaikan pada Q3 terjadi pemulihan ekonomi 3%. Data yang diperoleh di indutri lisensi dan franchise naik sekitar 25-30%. Berkomitmen meningkatkan skala agar mempertahankan bisnisnya baik di pasar lokal dan global.

Tri Raharjo selaku Ketua Umum Perhimpunan Waralaba dan Lisensi Indonesia *survey* yang dilakukan tahun 2020 terhadap 30 brand sebanyak 17%, mengalami tutup sementara dan tutup permanen. dari total 5621 gerai sebanyak 953 gerai waralaba ada yang tutup sementara dan permanen pada awal pandemi terjadi dari bulan maret, april, juni termasuk mall, ruko dan *stan alone*. Dua hal yang ingin dicapai menurut Tri Raharjo dengan berharap transaksi di outlet kembali pulih, berharap tumbuhnya wirausaha baru.

Pada kuartal IV tahun 2021, 25% para pelaku industri sudah pulih 100% dan meski 75% responden mengatakan bisnis nya belum pulih 100% namun optimis akan transaksi pada usaha mereka. Data yang di himpun 30 responden yg di tanya 25,8% menjawab bisnisnya berangsur normal mencapai 90-100 %. Bisnis lain 32,3% kondisi mereka berangsur normal antara 80-89%. Sebanyak 16,1% kondisi bisnisnya 70-79%. Sedangkan sisanya masih di bawah 70% sebanyak 25,8% di bandingkan sebelum ada pandemi yaitu tahun 2019. Di sisi lain target di tahun 2022 responden sebanyak 87,1% mereka akan melakukan pengembangan bisnis dan optimis, selain itu 12,9% lainnya menyatakan tidak mengembangkan usahanya. Sebanyak 32,3% responden memproyeksikan peningkatan penjualan di atas 50%, 25,8% memproyeksikan kenaikan penjualannya 21-30%. 22,6% memproyeksikan 41-50%. 9,7 % responden memproyeksikan antara 0-10%.

Allah SWT telah memerintahkan kita sebagai umat Nya untuk saling peduli dan tolong menolong antar sesama yang merupakan ciri khas budaya Islam. Selain itu, pentingnya peduli dengan sesama ciptaan Tuhan tidak menjadikan kita seolah menjadi merugi, asalkan atas dasar rasa keikhlasan, ketulusan dan keimanan dalam menjalankannya. Anjuran untuk memperhatikan

sesama manusia dapat dijumpai di Al-Qur'an maupun hadits shahih karena menolong merupakan suatu tindakan yang terpuji. Sebagaimana dikutip dari buku *Tasawuf Sosial*, Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan amalan tersebut. Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa berjalan untuk menolong saudaranya dan kemanfaatannya, maka baginya pahala orang-orang yang berjuang di jalan Allah." Seseorang bisa dikatakan merasa tentram dan sejahtera ketika dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Ukuran sejahtera masing-masing orang berbeda, dan memiliki makna yang luas dan bersifat relatif, manusia akan terus mengejar kepuasan tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019, ada tujuh yang mempengaruhi kesejahteraan, antara lain kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan kemiskinan.

Kemitraan pada esensinya adalah dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Kemitraan adalah suatu kesepakatan dimana seseorang, kelompok atau organisasi untuk bekerjasama mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas, menanggung bersama baik yang berupa resiko maupun keuntungan, meninjau ulang hubungan masing-masing secara teratur dan memperbaiki kembali kesepakatan bila diperlukan (Porter M. E, 2008). Dalam UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Kemitraan atau "partnership" mengandung pengertian adanya hubungan kerjasama antara dua atau lebih pihak yang bersinergis dan bersifat sukarela atas dasar saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan. Dalam hal ini, tidak ada pihak yang dirugikan, masing-masing pihak yang bermitra akan mendapat manfaat dari kerjasama tersebut. Kemitraan usaha adalah hubungan antar pelaku usaha yang didasarkan pada ikatan usaha yang saling menguntungkan dalam hubungan kerja yang sinergis (Kartasismita, 1996). Dengan kata lain, kemitraan usaha merupakan hubungan kerjasama pelaku usaha yang sejajar, terutama dalam pengambilan keputusan, dilandasi prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Sehingga manfaat dari adanya kemitraan adalah terjaminnya kualitas, kuantitas dan kontinuitas serta memberikan dampak sosial yang cukup

tinggi yakni menghasilkan persaudaraan antara pelaku ekonomi yang berbeda status (Hafsah, 2000), dalam pelaksanaan kemitraan belum tentu berjalan sesuai dengan kesepakatan awal, karena adanya kendala-kendala yang terjadi dalam proses kemitraan yang dilakukan.

Dalam islam kemitraan merujuk pada kata syirkah. Dalam ilmu fiqh syirkah merupakan persekutuan usaha untuk mengambil hak atau beroperasi. Sedangkan menurut istilah syari', syirkah adalah hak kepemilikan terhadap suatu yang dimiliki oleh dua orang atau lebih sesuai prosentase tertentu (yaitu kerja sama dalam usaha atau sekadar kepemilikan suatu benda).

Waralaba atau *franchise* memiliki arti yang sama dimana bentuk kerjasama yang dilakukan antara pemilik merek dagang, atau sistem operasional. Kerjasama yang didelegasikan kepada pihak kedua yang berhak mendapatkan izin untuk memakai merek, produk, dan sistem operasional dalam menjalankan usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa waralaba sendiri merupakan hak khusus yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha dalam rangka memasarkan barang atau jasa yang sudah terbukti berhasil dimanfaatkan atau digunakan oleh orang lain berdasarkan perjanjian waralaba. Sedangkan kemitraan menekankan pada unsur pendampingan yang diberikan oleh usaha dengan skala yang besar atau menengah kepada usaha mikro dan kecil yang mana dalam kemitraan seseorang menjalankan suatu usaha di bawah namanya sendiri.

Es caola 99 merupakan usaha yang dimiliki oleh CV.Caola Bintang Indonesia dengan no.SIUP:503/106.A/436.7.5/2016 yang memiliki tempat usaha yang beralamat di Mulyosari BPD Blok D no. 1 Surabaya. Usaha ini didirikan pada tahun 2013 yang bergerak di bidang penjualan minuman Es Cao. Kata caola 99 memiliki makna cao lamongan 99, dikarenakan owner lahir di Lamongan dan angka 99 tersebut adalah Asmaul Husna. Produk yang dijual terdapat dua kemasan, yaitu kemasan plastik dan *cup* gelas dengan dua varian rasa dengan harga Rp.3000 untuk rasa original dan Rp.4000 untuk rasa susu. Dengan harga yang relative murah maka semua kalangan dapat menikmati. menawarkan model kemitraan seumur hidup dan mitra tidak diwajibkan untuk membayar *royalty* setiap bulannya. Saat ini untuk memperluas usahanya, CV.Caola Bintang Indonesia

sudah memiliki lebih dari 200 cabang di seluruh Indonesia dan mampu memberdayakan masyarakat dengan bergabung sebagai mitra kerjanya. Saat ini sudah tersebar diseluruh daerah di Indonesia dan di Kota Besar seperti Sidoarjo, Surabaya, Pasuruan, Mojokerto dan lain-lain. Yang sudah memiliki nomor izin usaha dan sudah memiliki sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Dalam suatu perusahaan dagang, salah satu kewajiban adalah harus mempunyai Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) sebagai bukti legalitas atas perusahaannya dalam melakukan segala bentuk kegiatan. Kewajiban mencantumkan SIUP ada pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan.

Daya tarik itu disebabkan karena CV.Caola Bintang Indonesia, usaha yang didirikan ini diharapkan mampu memberikan contoh kepada masyarakat untuk tidak takut dalam membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain yang masih kurang beruntung dan keberdayaan suatu masyarakat dapat meningkat. Dari semua fakta dan bukti tersebut peneliti ingin melakukan penelitian terhadap usaha yang dimiliki oleh CV.Caola Bintang Indonesia.

Dari latar belakang di atas penulis melakukan penelitian yang berjudul **“KEMITRAAN BERBASIS SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN ANGGOTA MITRA ES CAOLA 99”**.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian terdahulu digunakan untuk pembandingan dan pemberi informasi tambahan terkait penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu berupa skripsi atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kesenjangan dalam penelitian ini karena masih belum ada penelitian terdahulu yang membahas tentang pemberdayaan anggota mitra es caola 99. Selain itu, penelitian sejenis banyak dilakukan pada objek anggota koperasi, anggota UMKM, dan petani.

Penelitian ini berfokus pada peran bisnis khususnya *franchise* dalam pemberdayaan mitra Es Caola 99 yang belum pernah diteliti oleh peneliti

sebelumnya. Secara garis besar penelitian dilakukan atas dasar untuk mengetahui peran yang sudah dilakukan untuk upaya pemberdayaan dan mengetahui masalah apa yang timbul sehingga perlu untuk diselesaikan, dan belum banyak dilakukan.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat dan tujuan masing-masing. Berdasarkan latar belakang, maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam peran bisnis franchise dalam bisnis islam pada CV. Caola Bintang Indonesia.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiono (2009:2) menjelaskan penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *instrument* kunci dalam analisis serta interpretasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif berupa metode yang digunakan dengan tujuan meneliti kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam analisis serta interpretasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Selanjutnya, keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan teknik studi kasus dengan melakukan analisis secara intensif pada satu unit atau objek analisis yang diteliti pada suatu wilayah.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Pada bab 2 ringkasan yang dapat diambil yaitu merupakan kumpulan daftar pustaka yang meliputi definisi bisnis, definisi bisnis dalam islam, definisi pemberdayaan, definisi pemberdayaan dalam islam, macam-macam pemberdayaan, indikator pemberdayaan, manfaat pemberdayaan ekonomi mitra atau anggota, mitra, jenis-jenis pola kemitraan, tujuan kemitraan, *franchise*, elemen-elemen pokok di dalam *franchise*, jenis *franchise*, aspek-aspek pembiayaan dalam *franchise* serta penelitian terdahulu.

Ringkasan dari bab 3 yaitu bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus dengan teknik triangulasi sumber yang di peroleh dari CV.Caola Bintang Indonesia. Deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menyajikan suatu gambaran mengenai masalah sosial yang guna untuk mengeksplorasi, menganalisis permasalahan yang terjadi. Menggunakan data primer serta sekunder yang diperoleh dari owner cv serta lima mitra yang berlokasi di Surabaya dan data sekunder yang didapatkan melalui arsip, laporan, dan dokumen yang relevan serta kajian pustaka yang terkait.

Ringkasan dari bab 4 merupakan sebuah pembahasan tentang gambaran umum antara sejarah CV dan usaha es caola 99. Menyajikan visi misi perusahaan, pengertian pemberdayaan ekonomi mitra es caola 99, dan menggambarkan keenam informan yang penulis dapatkan melalui wawancara, menyajikan sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan berasal darimana saja, bagaimana prosedur langkah-langkah calon anggota mitra yang akan bergabung, kontribusi apa yang telah dilakukan es caola 99 terhadap mitranya, serta hasil pemberdayaan yang di dapatkan mitra dari bergabungnya ke perusahaan.

Ringkasan dari bab 5 yaitu terdapat kesimpulan dan saran terhadap keseluruhan isi skripsi. Dimana kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan, serta berisi kesimpulan lain yang berasal dari bahasan dalam bab hasil dan pembahasan. Penulisan saran harus selaras dengan pembahasan dan kesimpulan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran umum dalam penyusunan agar dapat dimengerti secara jelas dan benar terhadap pembahasan disetiap babnya. Penelitian ini memiliki lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis menjabarkan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pertanyaan dalam rumusan masalah dan menguraikan penelitian terdahulu, landasan teori dan proposisi penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini menguraikan dengan jelas dan rinci mengenai metode yang digunakan untuk menjawab pada rumusan masalah. Yang didalamnya berisi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian meliputi pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis sumber data, prosedur pengumpulan data, dan unit analisis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu peran bisnis franchise berbasis syariah dalam pemberdayaan anggota Es Caola Surabaya.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan serta memberikan saran, juga disertai dengan daftar pustaka yang mendukung validitas data baik berupa jurnal, buku maupun situs web resmi.